

Bab 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan mesti dimulai dari proses pembinaan peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI). Pada tahapan pendidikan dasar ini proses pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter (*carackter building*) peserta didik yang baik. Upaya ini dapat diwujudkan dalam bentuk penanaman nilai-nilai luhur mengenai sikap dan perilaku yang baik. Peserta didik diajarkan bagaimana berhubungan baik dengan sesama teman, murid dengan guru, murid dengan orang tua mereka, murid dengan alam, dan bagaimana mentaati serta bersyukur kepada Allah SWT. Di samping itu, pada tahapan pendidikan dasar ini peserta didik juga diberikan kecerdasan awal. Peserta didik sudah mulai ditanamkan dasar ilmu pengetahuan seperti bahasa, matematika, seni, ilmu sosial dan moral, sains, kesehatan jasmani dan lain-lain.

Penanaman nilai, sikap serta peletakan dasar-dasar ilmu pengetahuan seperti dimaksud di atas terumus dalam tujuan pendidikan dasar (Departemen Agama, 2005:5), yaitu: “meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Dengan demikian Madrasah Itida'iyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menyiapkan anak didik yang cerdas, berilmu pengetahuan, terampil dan mandiri.

Pendidikan dasar ini menjadi sangat penting karena akan berdampak bagi perkembangan hidup anak dalam jangka waktu yang akan datang. Ibarat sebuah bangunan maka pendidikan dasar merupakan fondasi yang akan menentukan kekuatan bangunan di atasnya. Jika pendidikan dasar ini tidak kuat maka dapat dipastikan anak tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan sewajarnya.

Dalam rangka pembinaan peserta didik pada tahap dasar ini guru memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan kualitas proses dan out put pendidikan. Posisi guru tidak hanya dituntut sebagai petugas pentransfer ilmu (knowledge) semata-mata tetapi juga merupakan sosok teladan yang memiliki kualitas sikap (attitude) yang baik. Dalam konteks ini, seorang guru, menurut Sardiman (1996:123) adalah “seorang profesional yang bertugas melakukan dua hal penting dalam satu aktivitas kerjanya yaitu “transfer of knowledge dan transfer of value”. Muhammad al-Roosi (1980:72) dalam kaitannya dengan sikap dan sosok teladan seorang guru menyatakan bahwa: “guru hendaknya memiliki integritas moral dan intelektual”. Dengan berbekal integritas ini guru-guru diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa sejak awal (usia TK/SD).

Guru sebagai pendidik hendaknya tidak melakukan bentuk hegemoni dalam proses pembelajaran. Guru tidak memosisikan diri sebagai orang yang serba tahu, sementara murid serba tidak tahu sehingga proses kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru (*teacher centred*). Sebaliknya guru hendaknya memandang anak didik sebagai manusia muda yang sudah dibekali dengan berbagai potensi, sementara guru bertugas untuk menggali dan mengembangkan potensi itu secara optimal. Pendidikan yang berlangsung hendaknya mengedepankan pendekatan dialogis (*dialogue approach*).

Guru yang bertugas di lembaga pendidikan Islam “amanah pendidikannya” lebih berat bila dilihat dari aspek muatan pendidikan yang harus ditanamkan, karena memuat nilai-nilai agama (Islam). Akan tetapi dari aspek penyampaian nilai-nilai kebaikan dan kebenaran guru di madrasah lebih ringan karena nilai-nilai kebaikan dan kebenaran itu sudah terkandung dalam materi pendidikan agama sehingga guru lebih mudah mendorong peserta didik untuk menerapkannya.

Pembinaan peserta didik di madrasah memiliki karakter khusus sebagaimana diungkapkan Abdurrahman an-Nahlawi (tt:45) bahwa “pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat, yakni dalam semua lapangan kehidupan”.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Islam maka aspek aqidah, syariah dan akhlak harus ditanamkan dan diajarkan demi menggerakkan perasaan di dalam jiwa manusia dan dorongan untuk bertingkah laku sesuai dengan syari’at Islam. Dalam bingkai inilah maka guru memiliki tugas mulia yang dalam tradisi pendidikan Islam klasik disebut dengan istilah *murabbi*.

Berdasarkan observasi awal dapat dikemukakan bawah idealitas guru dimaksud di atas sudah dimiliki oleh guru-guru Madrasah Ibtida’iyah di Kota Palembang kendatipun belum dalam kapasitas yang sangat baik. Tetapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dasar, yakni menyiapkan anak didik yang cerdas, berilmu pengetahuan, terampil dan mandiri masih belum dapat dipenuhi karena kualitas layanan belajar siswa Madrasah Ibtida’iyah Negeri di Kota Palembang memang belum sesuai harapan.

Batasan Masalah

Di Kota Palembang terdapat 2 (dua) Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN), yaitu MIN 1 dan MIN 2 Palembang. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka dari 2 (dua) Madrasah Ibtida'iyah Negeri tersebut yang diteliti hanya MIN 2 Palembang yang berlokasi di Jln. Inspektur Marzuki Kelurahan Siring Agung Pakjo Palembang.

Adapun pertimbangan memilih MIN 2 Palembang karena MIN ini merupakan MIN Model yang sejatinya menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lainnya baik di Kota Palembang maupun di Sumatera Selatan pada umumnya terutama pada persoalan layanan belajar siswa. Belum diketahui apakah sebagai madrasah model, MIN 2 Palembang sudah melakukan atau memiliki layanan belajar yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi lebih menarik karena bukan ingin mengetahui ekspektasi guru tetapi sekaligus untuk mengungkap maksimalitas layanan belajar di madrasah yang bersangkutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas layanan belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Palembang?
2. Bagaimana ekspektasi guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Palembang terhadap peningkatan kualitas layanan belajar siswa?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas layanan belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui ekspektasi guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Palembang terhadap peningkatan kualitas layanan belajar siswa.

Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kanwil Dep. Agama Provinsi Sumatera Selatan dan atau Kantor Dep. Agama Kota Palembang dalam pengadaan layanan siswa yang sesuai dengan ekspektasi guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Madrasah Ibtida'iyah agar dengan data yang ada dapat meningkatkan layanan belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang pengembangan madrasah.

Definisi Operasional

Ekspektasi

Ekspektasi berasal dari bahasa Inggris “expectation” yang artinya harapan atau pengharapan (Hasan Sadily, 1976:224). Dalam penelitian ini ekspektasi dimaksudkan sebagai dorongan dari dalam diri guru yang terejawantah dalam kinerja yang berupaya mencapai kualitas anak didik.

Layanan Belajar Siswa

Layanan belajar siswa, menurut Syafruddin Nurdin (2005:35) adalah “usaha sadar dari pengelola pendidikan (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru) dalam memberikan stimulan, kemudahan dan motif berprestasi agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meliputi desain kelas, pencahayaan kelas, ventilasi, kelengkapan buku bahan ajar, perpustakaan, kantin, usaha kesehatan sekolah, taman, kebersihan dan keamanan”. Lebih spesifik lagi dijelaskan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana dalam konteks manajemen mutu terpadu bahwa layanan belajar siswa meliputi akses, layanan pelanggan, sumber dan lingkungan belajar, belajar efektif, kenyamanan siswa, hubungan dengan pihak lain, organisasi, standar dan pembinaan kurikulum. Jadi ekspektasi layanan belajar siswa yang dimaksud di sini adalah harapan untuk mewujudkan keadaan belajar yang baik bagi siswa meliputi meliputi akses, layanan pelanggan, sumber dan lingkungan belajar, belajar efektif, kenyamanan siswa, hubungan dengan pihak lain, organisasi, standar dan pembinaan kurikulum

Guru-guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri di Kota Palembang

Guru-guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri di Kota Palembang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru-guru tetap (PNS) yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Palembang.

Kerangka Teori

Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru, menurut Muhammad Ali (2000:4) merupakan “pemegang peranan sentral proses belajar mengajar”. Guru yang berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem belajar yang mereka hadapi. Sehubungan dengan itu, Mochtar Buchori (1994:4) juga menyatakan bahwa “yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan”.

Dilihat dari posisinya yang tidak hanya sebagai “pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing” (Sardiman, 2001: 123) maka peran guru dalam mensukseskan proses belajar mengajar tidak dapat dipandang dengan sebelah mata.

Motivasi belajar siswa juga banyak ditentukan oleh keputusan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran mana yang harus ia gunakan dalam konteks tertentu. Seperti dikemukakan oleh Biggs dan Telfer (1994: 33), bahwa motivasi belajar siswa ada yang dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi rendah misalnya dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Sedangkan kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajaran.

Berangkat dari dasar pemikiran di atas dapat dikemukakan bahwa guru di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang siswa, wawasan yang luas tentang materi pelajaran serta menguasai berbagai keterampilan atau metode mengajar.

Makna Pembelajaran

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler (1991: 207) bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal”. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Pendapat yang semakna dengan definisi di atas dikemukakan oleh J. Drost (1999: 2) yang menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar”. Sedangkan Mulkan (1993: 113) memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreativitas siswa. Dari pendapat ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktifitas belajar.

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.

Untuk lebih jelas lagi masalah pembelajaran ini, berikut dijelaskan beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu:

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori *kondisioning operan*, menurut Mudjiono (1994: 12) adalah sebagai berikut:

- a Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi;
- b Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat;
- c Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya;
- d Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki penguatan, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi.

Menurut Piaget, langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri
- b Menilai dan mengembangkan aktivitas kelas;
- c Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah;
- d Menilai pelaksanaan kegiatan memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi

Rogers (dalam, Mudjiono, 1994: 17) mengemukakan saran tentang langkah-

langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru yaitu:

- a Guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur;
- b Guru dan siswa membuat kontrak belajar;
- c Guru menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan;
- d Guru menggunakan metode simulasi;
- e Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain;
- f Guru bertindak sebagai fasilitator belajar;
- g Sebaliknya guru menggunakan program agar terciptanya peluang bagi siswa untuk tumbuhnya kreativitas.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik, guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa, guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Seorang

guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok agar anak dapat berinteraksi antara anak dengan anak yang lainnya.

Layanan Belajar Siswa

Paradigma baru pembelajaran di sekolah seperti halnya juga yang dituntut oleh pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mencerahkan yang dikenal dengan istilah Pakem. Untuk mewujudkan pembelajaran Pakem ini sudah tentu diperlukan layanan belajar yang ideal.

Layanan belajar, menurut Humaidi (1999:45) adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan fasilitas pendidikan yang memungkinkan siswa dapat mengikuti dan atau mengalami proses belajar mengajar secara efektif dan efisien baik dari aspek sumber daya manusia maupun sumber daya sekolah. Sumber daya manusia meliputi guru mata pelajaran yang kompeten, guru pembimbing kegiatan ekstra kurikuler, guru pelatih olah raga dan kesenian, guru bimbingan konseling, satuan pengamanan (Satpam). Sumber daya sekolah atau madrasah meliputi antara lain ruang belajar yang nyaman, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, serta pelayanan atau fasilitas publik seperti taman, kamar mandi, air bersih dan lain-lain.

Layanan belajar siswa, menurut Syafruddin Nurdin (2005:35) adalah “usaha sadar dari pengelola pendidikan (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru) dalam memberikan stimulan, kemudahan dan motif berprestasi agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meliputi desain kelas, pencahayaan kelas, pentilasi, kelengkapan buku bahan ajar, perpustakaan, kantin, usaha kesehatan sekolah, taman, kebersihan dan keamanan”.

Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Palembang dengan menjadikan guru-guru (guru tetap atau PNS) di madrasah tersebut sebagai respondennya.

Klasifikasi dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fungsinya, menurut Ibnu Hajar (1999, hlm. 25-26) “penelitian dapat diklasifikasi menjadi tiga bagian yaitu dasar, terapan dan evaluasi. Sedangkan berdasarkan pendekatannya, penelitian diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu kuantitatif dan kualitatif”. Dalam suatu penelitian penentuan klasifikasi penelitian sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh ketepatan data sehingga ketelitian jawaban dari pertanyaan penelitian dapat terungkap dengan tepat pula.

Untuk memenuhi maksud di atas, serta sejalan dengan tujuan penelitian, maka klasifikasi penelitian ini adalah penelitian dasar sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah “totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti” (Siswoyo, 2004, h. 98). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di MIN 2 Palembang. Jumlah guru di madrasah tersebut ada 18 orang.

Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel yaitu “bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi” (Siswoyo, 2004, h. 98). Menurut Sugiono (2000, h. 23), penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi keseluruhan.

Oleh karena jumlah populasi tidak begitu besar maka penelitian ini tidak menggunakan sampel. Atau dengan kata lain bahwa penelitian ini menggunakan sampel total. Seluruh populasi (seluruh guru) dijadikan sebagai responden penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer, menurut Muri Yusuf (1997, hlm. 25) adalah “data yang dikumpulkan oleh orang/badan/peneliti yang membutuhkannya dari sumber pertamanya”. Artinya bahwa data primer digali secara langsung oleh si peneliti dari sumber aslinya. Sedang data sekunder, menurut Muri Yusuf (1997, hlm. 25) adalah “data yang dikumpulkan oleh orang/badan/peneliti lain”. Dengan kata lain bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada dan siap diolah.

Data primer dalam penelitian ini meliputi: ekspektasi guru terhadap layanan belajar siswa dan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan layanan belajar siswa.

Sedang data sekunder meliputi: kondisi riil layanan belajar siswa yang sudah ada, Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM).

Sumber data primer akan digali melalui beberapa orang sumber yaitu: Kepala madrasah, guru. Sedang sumber data sekunder adalah pegawai, perwakilan pengurus komite madrasah dan tata usaha, catatan notulen dan dokumentasi madrasah lainnya. Melalui tata usaha diharapkan dapat diperoleh data mengenai profil madrasah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dimaksud di atas akan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Angket, Dokumentasi dan Wawancara.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data awal atau gambaran umum mengenai kualitas layanan belajar siswa di MIN 1 dan MIN 2 Palembang. Dari observasi ini kemudian ditentukan pokok permasalahan penelitian ini.

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data primer mengenai: kualitas layanan belajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) Kota Palembang. Angket dimaksud diisi secara terpimpin oleh guru sebagai responden dalam penelitian ini.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif atau profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 1 dan MIN 2 Palembang, antara lain: Kondisi riil layanan belajar siswa yang sudah ada, Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM).

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data primer tentang ekspektasi guru terhadap layanan belajar siswa dan upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan layanan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengklasifikasian dan pentabulasian untuk selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif, yaitu “suatu teknis analisis yang digunakan untuk mengolah data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain misalnya dalam bentuk table-tabel frekuensi, grafik, nilai rata-rata, simpangan baku dan lain-lain” (Nana Sudjana, 1997, hlm. 77). Kemudian dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan dengan menggunakan kerangka berpikir deduktif dan induktif.

Pengambilan kesimpulan dengan berpikir deduktif maksudnya adalah pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta umum menuju pada kesimpulan khusus. Sedangkan pengambilan kesimpulan dengan berpikir induktif

maksudnya adalah pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab. Masing-masing bab memuat pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini dikemukakan secara garis besar seluruh isi tesis meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Dalam bab ini akan dikemukakan teori dan atau konsep-konsep yang berhubungan dengan Guru dan Layanan Belajar Siswa.

BAB III KONDISI OBJEKTIF MIN 1 DAN MIN 2 PALEMBANG. Dalam bab ini akan dikemukakan: Profil Madrasah (visi, indikator visi, misi, tujuan, target), Profil Guru (jenis kelamin, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan pengalaman mengikuti pelatihan atau workshop).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN. Dalam bab ini dikemukakan: Layanan Belajar Siswa di MIN 2 Palembang, Ekspektasi Guru terhadap Layanan Belajar Siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Dalam bab ini akan dikemukakan: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-Saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- Aulia Reza Bastian, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Laper Pustaka Ummah, 2002.
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Untuk Madrasah Ibtida'iyah*, Jakarta, 2004.
- Djamas dalam Nawawi Nurdin, *Partisipasi Guru dalam Pembinaan Pengamalan Islam dan Ke-Muhammadiyah di SMU Muhammadiyah 2 Palembang*, Tesis, Palembang, PPS IAIN Raden Fatah, 2004.
- Julius Chandra, *Kreativitas, Bagaimana menanam, membangun dan mengembangkannya*, Yogyakarta, Kanisius, 1994.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Edisi 1, Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2001.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2006.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Algensindo, 1996.
- Muchtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, Jakarta, IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Muchtar dan Martinis, *Kiat Sukses Mengajar di Kelas*, Jakarta, PT. Nimas Multima, 2000.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Bandung, Sinar Baru, 1997
- Nawawi Nurdin, *Peranan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Majalah Ilmu Pengetahuan Islam Universtas Srisijaya, Al-Ghazali, April 2001.

Rake Surasih, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta, 1986.

Sardiman AM., *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 1986.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994.

Muri Yusuf

Nana Sudjana, 1997, hlm. 77).

Siswoyo

Sugiyono